

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PERTANIAN DI INDONESIA

Dini Andriyani

Universitas Gunadarma, dini_a@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Penghindaran pajak (penghindaran pajak) merupakan upaya penghindaran pajak yang memiliki dampak terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara tidak melanggar ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Faktor yang dimaksud adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan metode purposive sampling, terdapat 11 perusahaan sub sektor pertambangan dan pertanian yang memenuhi kriteria-kriteria sampel yang dibutuhkan dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga diperoleh 55 observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Pajak mempunyai arti penting bagi kehidupan bernegara, karena pajak merupakan sumber pendapatan Negara terbesar jika dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya di Indonesia. Indonesia salah satu Negara berkembang yang masih terus melaksanakan tugas negara yaitu mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat. Menurut Ngadiman dan Puspitasari (2014) sumber pendanaan dalam rangka melaksanakan pembangunan nasional tersebut berasal dari pendapatan pajak dan non-pajak. Namun, pada kenyataannya hampir 82,5 persen dari jumlah pendapatan negara diperoleh dari pendapatan pajak yaitu sebesar 1.786,4 triliun rupiah dari total Pendapatan Negara sebesar 2.165,1

triliun rupiah dalam APBN 2019 (APBN, 2019).

Perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia ternyata masih banyak yang belum melaksanakan kewajibannya untuk membayarkan pajak kepada Negara. Tingginya potensi sektor pertambangan seharusnya menjadi potensi yang besar bagi penerimaan negara terutama di sektor perpajakan. Tetapi menurut pengamat pajak Wiko Saputra mengatakan, “ada 4 sektor yang saat ini dikuasai oleh mafia pajak yakni sektor pertambangan, perkebunan, jasa keuangan, dan properti” (Detik Finance, 2014). Mafia perpajakan terkait upaya menghindari atau menunggak pajak dengan berbagai modus seperti manipulasi laporan keuangan hingga bermain dengan aparat pajak. Dirjen Pajak Fuad Rahmany

mengatakan, rendahnya tingkat kepatuhan pajak di sektor pertambangan di antara 11 ribu perusahaan pemegang izin usaha pertambangan (IUP), hanya 2 ribu perusahaan yang tercatat memiliki nomor pokok wajib pajak (NPWP). Berarti ada 9 ribu perusahaan yang tidak memiliki nomor pokok wajib pajak berarti tidak membayar pajaknya. Jadi, potensial *loss* (potensi kerugian pajak) dari tambang sangat besar.

Sedangkan sektor pertanian di Indonesia juga sering dianggap melakukan penghindaran perpajakan. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan sekitar 63.000 Wajib Pajak di sektor industri sawit bermasalah, terkait dengan dugaan penghindaran setoran pajak dan pemungutan yang tak optimal dari Direktorat Jenderal Pajak. KPK juga menyatakan banyak perusahaan yang diduga tak melaporkan pajaknya sesuai dengan kondisi lapangan terkait dengan Hak Guna Usaha (HGU). Kajian itu memberikan contoh perusahaan yang diduga beroperasi di luar batas HGU yang dimilikinya, namun tak membayar pajaknya. Kondisi semacam itu sering terjadi karena pengawasan dan pengendalian sektor sawit yang tak berjalan dengan baik. Hal itu, menyebabkan negara dirugikan dan potensi penerimaan pajak yang hilang (www.cnnindonesia.com, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak diantaranya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Profitabilitas diproksi dengan rasio ROA, *leveraged* diproksi dengan rasio DER, ukuran perusahaan menggunakan proksi nilai aset perusahaan, dan kepemilikan institusional menggunakan proksi perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan *penghindaran*

pajak menggunakan CETR (*cash effective tax rate*) perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak. Ketika aset perusahaan meningkat maka kemungkinan besar perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor dalam melakukan tindakan penghindaran pajak atau *penghindaran pajak*.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak diantara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Surbakti (2012) mengatakan profitabilitas perusahaan memiliki hubungan positif pada penghindaran pajak jika perusahaan yang berupaya menghindari pajak maka kinerjanya harus efisien agar kewajiban pajak tidak terlalu tinggi. Menurut hasil penelitian dari Cahyono, Andini dan Raharjo (2016) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015) dan Dharma dan Ardiana (2016) menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak diantaranya dari penelitian Kurniasih dan Sari (2013), Darmawan dan Sukartha (2014) dan Dewinta dan Setiawan (2016), Saifudin dan Yunanda (2016), dan Cahyono, Andini dan Raharjo (2016).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson 2012, yang mendapatkan hasil penelitian bahwa variabel *size* memiliki pengaruh positif terhadap *penghindaran pajak*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Yuniarwati dkk (2017),

Swingly (2015), Wijayanti dan Merkusiwati (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

Variabel kepemilikan institusional, penelitian yang dilakukan oleh Pranata, Puspa, dan Herawati (2014) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin kecil kemungkinan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2014), Annisa dan Kurniasih (2012), dan juga penelitian yang dilakukan Pohan (2009) yang berpendapat bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak.

Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018. Alasan memilih perusahaan tersebut sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak Negara selain sektor manufaktur dan keuangan, selain itu perusahaan pertambangan dan pertanian juga masih banyak yang melakukan penghindaran pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan *penghindaran pajak* perusahaan pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam sektor pertambangan dan pertanian pada tahun 2014-2018. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan metode *purposive sampling*, terdapat 11 perusahaan sub sektor pertambangan dan pertanian yang memenuhi kriteria-kriteria sampel yang dibutuhkan dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga diperoleh 55 observasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pertambangan dan pertanian yang listing di BEI selama tahun 2014-2018.

Prosedure Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini pada periode tahun 2014-2018 di Bursa Efek

Indonesia (www.idx.co.id) dan dari situs resmi perusahaan.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Sebelum melakukan analisis, dilakukan uji asumsi klasik, dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Model persamaan regresi linear yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 UP + \beta_4 KI + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran pajak, α = Konstanta, β = Koefisien Regresi, ROA = Profitabilitas, DER = Leverage, UP = Ukuran Perusahaan, KI = Kepemilikan Institusional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengumpulan data, langkah pertama adalah melakukan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi data dalam penelitian ini. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Dari hasil uji statistik deskriptif mengenai Profitabilitas (ROA) dengan nilai paling tinggi (maksimum) sebesar 0,256 didapat oleh PT Citatah, Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai paling rendah (minimum) sebesar 0,003 didapat oleh PT Citatah, Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata (mean) variabel Profitabilitas (ROA) dari tahun 2014-2018 yang didapat sebesar 0,07040 dan standar deviasi 0,54530 yang menunjukkan data tersebar.

Hasil uji statistik deskriptif mengenai *leverage* (DER) nilai maksimum sebesar 3,561 didapat oleh PT Citatah, Tbk pada tahun 2014. Sedangkan nilai paling rendah (minimum) sebesar 0,166 didapat oleh

PT BISI Internasional, Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata (mean) variabel penghindaran pajak dari tahun 2014-2018 yang didapat sebesar 1,10349 dengan standar deviasi 0,834157 yang menunjukkan data tersebar.

Dari hasil uji statistik deskriptif ukuran perusahaan diketahui nilai paling tinggi (maksimum) sebesar 27,865 didapat oleh PT Radiant Utama Interinsco, Tbk pada tahun 2014. Sedangkan nilai paling rendah (minimum) sebesar 14,442 didapat oleh PT BISI Internasional, Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata (mean) variabel ukuran perusahaan dari tahun 2014-2018 yang didapat sebesar 18,66536 dengan standar deviasi 4,543757 yang menunjukkan data tersebar.

Dari hasil uji statistik deskriptif kepemilikan institusional dengan nilai paling tinggi (maksimum) sebesar 0,931 didapat oleh Radiant Utama Interinsco, Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai paling rendah (minimum) sebesar 0,513 didapat oleh PT Tunas Baru Lampung, Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) variabel kepemilikan institusional dari tahun 2014-2018 yang didapat sebesar 0,63104. Dalam standar deviasi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,088466 yang menunjukkan bahwa data tersebar.

Hasil statistik deskriptif variabel penghindaran pajak (CETR) memiliki nilai maksimum sebesar 4,572 didapat oleh PT Citatah Tbk pada tahun 2014. Sedangkan nilai paling rendah (minimum) sebesar 0,134 didapat oleh PT Sampoerna Agro, Tbk pada tahun 2014. Berdasarkan data tersebut nilai rata-rata (mean) besar pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan sampel terkait kepada pemerintah sebesar 0,65385. Dalam CETR memiliki standar deviasi sebesar 0,827177 yang menunjukkan bahwa data tersebar.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 (5%). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolinearitas diatas diperoleh nilai tolerance semua variabel independen $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dan pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Dari grafik *scatterplot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik (plot) menyebar secara acak atau tidak jelas dimana titik-titik (plot) tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan juga tersebar di atas serta dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh yaitu sebesar 1,697, dimana nilai du yang terdapat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan jumlah variabel k(4) dan jumlah sampel N(55) dengan signifikansi 5% yaitu sebesar 1,724, sehingga didapatkan:

$$Du = 1,724$$

$$\text{Dubin Watson} = 1,697$$

$$= 4 - 1,724 = 2,276$$

$du(1,724) > \text{Durbin Watson} (1,697) < 4-du (2,276)$.

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,697 dimana terletak diantara nilai $du = 1,724$ dan nilai $4-du = 2,276$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya gejala autokorelasi pada model regresi ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas (ROA) yaitu sebesar -5,880 dan nilai t tabel nya sebesar 2,009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (-5,880) < t_{tabel} (2,009)$ dan nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$ artinya secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *penghindaran pajak* pada perusahaan sektor pertambangan dan pertanian.

Pada tabel hasil uji t juga diketahui bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -5,880 artinya variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR. Ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin menekan tindakan *penghindaran pajak*. Slemrod (1989) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung melaporkan pajaknya dengan jujur dari pada perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Perusahaan dengan profitabilitas rendah pada umumnya mengalami kesulitan keuangan (*financial difficulty*) dan cenderung melakukan ketidakpatuhan pajak. Ketika laba yang diperoleh tinggi, maka jumlah pajak penghasilan meningkat sesuai dengan peningkatan laba sehingga perusahaan kemungkinan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang dapat mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen et al. 2010). Dengan begitu perusahaan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang optimal agar perusahaan

dapat meminimalkan jumlah pembayaran pajak.

Dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk *leverage* (DER) yaitu sebesar 0,903 sedangkan nilai t_{tabel} nya sebesar 2,009. Maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (0,903) < t_{tabel} (2,009) dan nilai signifikansinya yaitu 0,371 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesisnya berbunyi variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari hutang mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki rasio hutang yang sangat tinggi. Rasio hutang yang tinggi juga menyebabkan perusahaan dipandang kurang sehat oleh investor dan kreditur apabila tidak mampu menunjukkan keadaan laba yang baik sehingga berpengaruh terhadap pendanaan yang didapat perusahaan dimasa mendatang. Penggunaan hutang dengan jumlah yang besar menimbulkan risiko yang besar yang dihadapi perusahaan, sehingga pihak manajemen bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas hutang yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak.

Dapat dilihat bahwa pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk ukuran perusahaan yaitu sebesar -1,844 sedangkan nilai t_{tabel} nya sebesar 2,009. Maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (-1,844) lebih kecil dari t_{tabel} (2,009) dan nilai signifikansinya yaitu 0,71 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesisnya berbunyi bahwasecara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan dan pertanian. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki asset yang besar (perusahaan besar) cenderung

lebih stabil dalam menghasilkan laba dan lebih mampu untuk melakukan pembayaran kewajiban pajaknya, sehingga perusahaan cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

Dapat dilihat pada tabel 5 diatas, bahwa nilai t_{hitung} untuk kepemilikan institusional yaitu sebesar 2,165 sedangkan nilai t_{tabel} nya sebesar 2,009. Maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (2,165) > t_{tabel} (2,009) dan nilai signifikansinya yaitu $0,035 < 0,05$ sehingga hipotesisnya berbunyi adanya pengaruh signifikan variabel kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Pada tabel hasil uji t juga diketahui nilai t_{hitung} kepemilikan institusional sebesar 2,165 artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak (CETR). Hal ini disebabkan oleh pemilik institusional kurang peduli dengan citra perusahaan asalkan itu bisa memaksimalkan kesejahteraan mereka walaupun adanya perilaku manajer dalam hal pengambilan keputusan suatu perusahaan terutama dalam hal pajak yaitu tindakan *penghindaran pajak*. Kurangnya mekanisme monitoring dari pihak institusi dalam keputusan yang diambil manajer juga salah satu penyebab dari tindakan *penghindaran pajak*. Hal ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan aktivitas manipulasi laba dan nantinya menguntungkan perusahaan dalam hal perpajakan.

Berdasarkan tabel 6 diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 12,514 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, *leverage* (DER), ukuran perusahaan (*size*), dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *penghindaran pajak* (penghindaran pajak). Dikarenakan variabel independen

memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari koefisien regresi di atas, maka regresi linier yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,673 - 0,600X_1 + 0,97X_2 - 0,901 X_3 + 1,386 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penghindaran pajak (CETR), X_1 = Profitabilitas (ROA), X_2 = *Leverage* (DER), X_3 = Ukuran perusahaan (*Size*), X_4 = Kepemilikan institusional (KPM INST), ε = Error.

Berdasarkan persamaan hasil regresi linear berganda tersebut, nilai konstan untuk persamaan regresi menunjukkan sebesar 0,673. Artinya, variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Nilai konstanta sebesar 0,673 memiliki makna apabila variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional adalah nol

maka terjadi penghindaran pajak sebesar 0,673.

Pada model regresi berganda penggunaan adjusted R^2 (Adj R^2) atau koefisien determinasi yang telah disesuaikan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen bila dibandingkan dengan R^2 . Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0,460. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 46% variasi variabel dependen (penghindaran pajak) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional) dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 54% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian, seperti CSR, komite audit, kualitas audit, karakter perusahaan, risiko perusahaan, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi dan lain-lain yang mungkin dapat memengaruhi penghindaran pajak di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	.003	.256	.07040	.054530
DER	55	.166	3.561	1.10349	.834157
SIZE	55	14.442	27.865	18.66536	4.543757
KPM INST	55	.513	.931	.63104	.088466
CETR	55	.134	4.572	.65385	.827177
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 2.
Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov

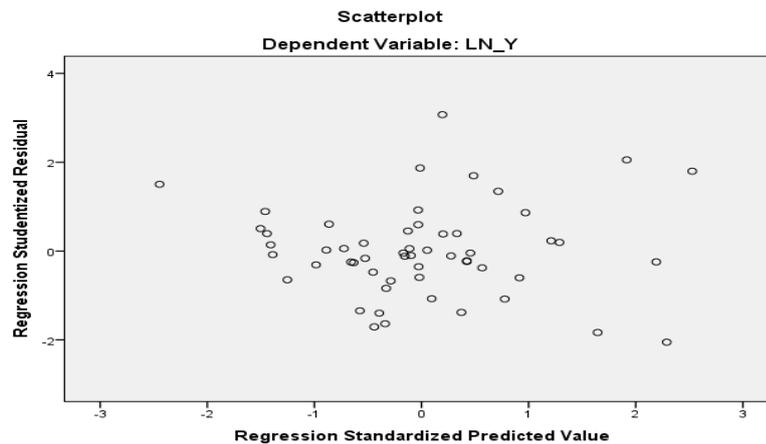
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55253002
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,080
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal, b. Calculated from data, c. Lilliefors Significance Correction, d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA (X1)	,615	1,625
DER (X2)	,695	1,440
SIZE (X3)	,530	1,887
KPM INST (X4)	,848	1,179

a. Dependent Variable: CETR (Y), Sumber: Data diolah (2019)



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Scatterplot)
Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,707 ^a	,500	,460	,57421	1,697

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3, b. Dependent Variable: CETR (Y),
Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 5
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,673	1,462		,460	,647
	X1	-,600	,102	-,749	-5,880	,000
	X2	,097	,108	,108	,903	,371
	X3	-,901	,489	-,253	-1,844	,071
	X4	1,386	,640	,235	2,165	,035

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 6.
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16,504	4	4,126	12,514	,000 ^b
Residual	16,486	50	,330		
Total	32,990	54			

a. Dependent Variable: CETR (Y), b. Predictors: (Constant), KPM INST (X4), DER (X2), ROA (X1), SIZE (X3), Sumber: Data diolah.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	
1	(Constant)	,673	1,462	
	ROA (X1)	-,600	,102	-,749
	DER(X2)	,097	,108	,108
	SIZE (X3)	-,901	,489	-,253
	KPM INST (X4)	1,386	,640	,235

a. Dependent Variable: CETR (Y), Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 8.
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,707 ^a	,500	,460

a. Predictors: (Constant), KPM INST (X4), DER (X2), ROA, (X1), SIZE (X3), b. Dependent Variable: CETR (Y), Sumber: Data diolah (2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Saran

Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambah sampel penelitian dengan sektor yang lain agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan terkait penghindaran pajak. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penghindaran pajak, sehingga manajemen perusahaan bisa merancang mekanisme pelaksanaan kelanjutan perusahaannya dengan baik. Dalam arti tidak melakukan perencanaan pajak yang ilegal sehingga perusahaan tidak melakukan kecurangan pajak (*tax evasion*) yang dapat merugikan negara dan dapat memburukkan nama dan reputasi perusahaan tersebut di mata publik, karena bagi investor sebagai principal yang telah menempatkan dananya kepada perusahaan akan melakukan penilaian yang rendah

kepada perusahaan jika diketahui melakukan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N.A., & Kurniasih L. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 2 (8), 95-18.
- Cahyono, D. D., Andini, R. dan Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Leverage*(DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Penghindaran pajak*) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*, 2 (2).
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014): 143-161.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. Nota Keuangan dan APBN Republik Indonesia. 2019. Jakarta: Depkeu.
- Detikfinance. 23 November 2014. *Ini 4 Sektor yang dikuasai Mafia Pajak*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2756639/ini-4-sektor-yang-dikuasai-mafia-pajak> (27 Juni 2019).
- Dewinta, I. A. R. dan Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan,

- Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(3), 1584-1613.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2 (2014):249-260
- Dharma, I. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran pajak. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 584-613.
- Kurniasih, T., & Sari, M.M.R. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 1 (18), 58-66.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). "Corporate social responsibility and tax aggressiveness: a test of legitimacy theory". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Ngadiman dan Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 18, (No. 03), hal 408-421.
- Pohan, Chairil A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia.
- Pranata, Puspa dan Herawati. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta* Volume 4, Nomor 1, hal. 1 - 15
- Priyatno, Duwi. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Saifudin, & Yunanda, D. (2016). Determinasi Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA* Vol. 6 No. 2, September 2016
- Setyawan, Feri Agus. 12 Juli 2017. *Menteri Pertanian Bahas Urusan Kelapa Sawit di KPK*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171207143235-20-260809/menteri-pertanian-bahas-urusan-kelapa-sawit-di-kpk>. (27 Juni 2019).
- Surbakti, T., dan Adelina, V. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta*, 4(2).
- Swingly, C., dan Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Sales Growth* pada Penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.16 Tahun 2009 tentang Perubahan keempat atas Undang-Undang No.6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat 1.
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. (2017). Pengaruh Proporsi

Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Uda-yana Vol.20.1. Juli (2017): 699-728 ISSN: 2302-8556.

Yuniarwati dkk. (2017). Factors That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. Chinese Business Review, Oct. 2017, Vol. 16, No. 10, 510-517.
[https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/\(28Mei 2019\)](https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/(28Mei 2019)).